

PENGETAHUAN TENTANG GINGIVITIS PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS

Niken Arlintya Ramadhani ^{1*}, I.G.A. Kusuma Astuti N.P.², Ratih Larasati ³

Poltekkes Kemenkes Surabaya

Corresponding Author: * nikenarlintya2001@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya persentase gingivitis pada Ibu Hamil di Poli Gigi Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2021. Tujuan penelitian: Diketuainya Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gingivitis di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023. Metode penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang ke poli gigi dalam bulan Desember 2022 – Januari 2023 di Puskesmas Bulak Banteng. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pembagian lembar kuesioner. Teknik Analisis data yang digunakan adalah dengan cara menjumlahkan hasil setiap jawaban yang benar, kemudian dihitung rata-rata (mean) dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian: Pengetahuan tentang pengertian gingivitis pada ibu hamil termasuk dalam kategori kurang. Pengetahuan tentang penyebab gingivitis pada ibu hamil termasuk dalam kategori kurang. Pengetahuan tentang akibat gingivitis pada ibu hamil termasuk dalam kategori cukup. Pengetahuan tentang pencegahan gingivitis pada ibu hamil termasuk dalam kategori cukup. Pengetahuan tentang perawatan gingivitis pada ibu hamil termasuk dalam kategori baik. Kesimpulan bahwa pengetahuan Ibu hamil tentang gingivitis pada Ibu hamil di Poli Gigi Puskesmas Bulak Banteng Surabaya tahun 2023 termasuk dalam kategori cukup.

Kata kunci: Pengetahuan, Gingivitis, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kesehatan manusia, sehat secara jasmani dan rohani tidak terkecuali pada ibu hamil. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian secara menyeluruh, karenanya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar sangat mendukung terwujudnya kesehatan dan mulut termasuk kesehatan ibu hamil pada umumnya. Pengetahuan dan kesadaran ibu hamil selama masa kehamilan tentang pentingnya pencegahan dalam mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut kenyataannya masih kurang (Kemenkes RI, 2019).

Kebersihan mulut yang buruk adalah alasan utama terjadinya berbagai masalah di rongga mulut, yang diperberat oleh perubahan fisiologis dan hormonal selama kehamilan. Ibu hamil sering mengabaikan kebersihan rongga mulutnya yang akan

menyebabkan penumpukan plak pada gigi dan tepi gingiva, hal ini dapat menyebabkan radang gingiva atau gingivitis (Veriza dan Riyadi, 2018).

Pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut perlu di miliki pada ibu hamil, mengingat ibu hamil yang mengalami masalah kesehatan rongga mulut dan gigi dengan kelahiran bayi secara prematur dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) (Setijanto dkk., 2019). Pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Apabila semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang karena mempermudah ibu hamil menerima informasi baru sehingga tidak akan acuh terhadap kesehatan gigi dan mulut sedangkan semakin rendah pendidikan maka pengetahuan pun sangat terbatas sehingga acuh terhadap program kesehatan gigi dan mulut yang ada (Sandra dan Fredika, 2018).

Peningkatan hormon progesteron dan estrogen selama kehamilan dapat meningkatkan permeabilitas pembuluh darah gingiva sehingga sangat sensitive terhadap plak. Perubahan hormonal pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai keluhan seperti ngidam, mual, muntah dan termasuk keluhan sakit gigi akibat dari kebiasaan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hiperemesis dan keinginan makan manis juga menyebabkan terjadinya kebersihan mulut yang buruk sehingga faktor ini dikaitkan dengan komplikasi kehamilan. Komplikasi kehamilan yang telah dihubungkan dengan penyakit periodontal, meliputi kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah, keguguran, dan preeklampsia (Senjaya dkk., 2020).

Hampir seluruh ibu hamil di Indonesia sebanyak 95,4 persen sudah melakukan pemeriksaan kehamilan, dan frekuensi pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali selama masa kehamilannya adalah 83,5 persen belum ada data secara nasional yang menunjukkan jumlah ibu hamil yang mendapat perawatan gigi selama masa kehamilannya. Salah satu kegiatan untuk mengetahui kesehatan rongga mulut ibu hamil dapat melalui program ANC (*antenatal care*) di puskesmas (Wijaksana, 2019).

Antenatal Care adalah pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin rahim. *Antenatal Care* yang teratur dan komprehensif tentunya dapat mendeteksi sejak dini kelainan-kelainan dan resiko yang mungkin timbul selama kehamilan, sehingga dapat dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Seorang ibu hamil mendapatkan pelayanan atau kunjungan ANC minimal 4 kali selama kehamilan yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama, minimal 1 kali pada trimester kedua dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (Silmiyanti & Idawati, 2018).

Gingivitis dengan perdarahan pada gusi merupakan masalah yang paling umum ditemui dan berkontribusi sekitar 60-70% ibu hamil. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi gingivitis di Indonesia adalah 74% ibu hamil yang mengalami gingivitis. Ada hubungan antara faktor sosio demografi dan gingivitis pada ibu hamil, seperti status sosio ekonomi rendah yang berhubungan dengan kesadaran memelihara kebersihan mulut (Umniyati dkk., 2020)

Hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di ruang Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya tahun 2021 melalui ANC terpadu didapatkan

data kasus Gingivitis pada ibu hamil sebanyak 65% (terlampir). Berdasarkan data yang didapat Ibu Hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dari jumlah kunjungan Ibu Hamil sebanyak 283 orang, terdapat 184 Ibu Hamil yang mengalami Gingivitis selama masa kehamilan dengan 65% Gingivitis dan 35% Sehat (Lampiran 1). Dengan 65% gingivitis pada ibu hamil.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang ke poli gigi dalam bulan Desember 2022 – Januari 2023 di Puskesmas Bulak Banteng. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. Waktu penelitian dimulai bulan Desember 2022 sampai bulan Maret 2023.

Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner untuk mengukur pengetahuan. Analisis data yang digunakan adalah *Mean* (rata-rata), mempresentasikan hasil jawaban pengetahuan tentang gingivitis pada ibu hamil dan di sajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil pengumpulan data karakteristik umum pada 20 ibu hamil yang datang di poli gigi Puskesmas Bulak Banteng Surabaya, diperoleh data sebagai berikut:

Karakteristik Responden Ibu Hamil di Puskesmas Bulak Banteng

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pendidikan dan Usia pada Ibu Hamil di Puskesmas Bulak Banteng Tahun 2023

No.	IBU HAMIL	JUMLAH	%
	Pendidikan Terakhir		
1.	SD	5	25
2.	SMP	5	25
3.	SMA	9	45
4.	D3 atau Strata 1	1	5
TOTAL		20	100
	Usia		
1.	20-24 Tahun	6	30
2.	25-29 Tahun	8	40
3.	30-34 Tahun	6	30
TOTAL		20	100
	Pekerjaan		
1.	Wiraswasta	3	15
2.	Karyawan Swasta	4	20
3.	Ibu Rumah Tangga	13	65
TOTAL		20	100

Berdasarkan tabel 1 tingkat pendidikan ibu hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya yang berpendidikan SMA sebanyak 9 ibu hamil (45%), berpendidikan SD sebanyak 5 ibu hamil (25%), berpendidikan SMP sebanyak 5 ibu hamil (25%) , berpendidikan S1 sebanyak 1 ibu hamil (5%). Jenis usia ibu hamil dapat di perlihatkan di Puskesmas Bulak Banteng yang berumur 25-29 tahun sebanyak 8 ibu hamil (40%), yang berumur 20-24 tahun sebanyak 6 ibu hamil (30%), yang berumur 30-34 tahun sebanyak 6 ibu hamil (30%). Jenis pekerjaan ibu hamil dapat di perlihatkan di Puskesmas Bulak Banteng yang wiraswasta sebanyak (15%), yang karyawan swasta (20%), yang ibu rumah tangga (65%).

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian Gingivitis

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Pengertian Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2022

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		∑	%	∑	%	
1.	Pengetahuan tentang pengertian gingivitis	9	45	11	55	Baik : 76% - 100% Cukup : 56% - 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2020)
2.	Pengetahuan tentang pengertian letak penyakit gigi gingivitis	5	25	15	75	
Total		14	70	26	130	
Rata - Rata		35%				Kurang

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya rata-rata dengan persentase sebesar (35%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pengertian gingivitis dikategorikan kurang.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyebab Gingivitis

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Penyebab Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023.

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		∑	%	∑	%	
1.	Pengetahuan tentang yang menyebabkan gingivitis	16	80	4	20	Baik : 76% – 100%
2.	Pengetahuan tentang penyebab utama gingivitis	7	35	13	65	
3.	Pengetahuan tentang penyebab tidak langsung gingivitis	9	45	11	55	Cukup : 56% – 75%
4.	Pengetahuan tentang faktor lokal penyebab gingivitis	15	75	5	25	Kurang : <56%

Total	47	185	33	215	(Nursalam, 2020)
Rata – Rata	47%				Kurang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya rata-rata dengan persentase sebesar (47%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang penyebab gingivitis dikategorikan kurang.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Akibat Gingivitis

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Akibat Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023.

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		∑	%	∑	%	
1.	Pengetahuan tentang akibat gingivitis	12	60	8	40	Baik : 76% - 100% Cukup : 56% - 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2020)
2.	Pengetahuan tentang akibat gingivitis dapat memperburuk perkembangan janin	14	70	6	30	
Total		26	130	14	70	
Rata - Rata		65%				Cukup

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya rata-rata dengan persentase sebesar (65%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang akibat gingivitis dikategorikan cukup.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Gingivitis

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Pencegahan Gingivitis Pada Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2022.

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		∑	%	∑	%	
1.	Pengetahuan tentang pencegahan gingivitis	12	60	8	40	Baik : 76% – 100% Cukup : 56% – 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2020)
2.	Pengetahuan tentang cara pencegahan gingivitis	12	60	8	40	
3.	Pengetahuan tentang waktu yang tepat menyikat gigi	9	45	11	55	
4.	Pengetahuan tentang bagian gigi yang harus disikat	13	65	7	35	
5.	Pengetahuan tentang bentuk sikat gigi	13	65	7	35	
6.	Pengetahuan tentang sikat gigi	8	40	12	60	

	di ganti berapa bulan sekali					
7.	Pengetahuan tentang vitamin yang mencegah gingivitis	14	70	6	30	
8	Pengetahuan tentang mencegah gingivitis secara alami	6	30	14	70	
9	Pengetahuan tentang pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut	9	45	11	55	
Total		97	480	84	420	
Rata – Rata		53%			Kurang	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya rata-rata dengan persentase sebesar (53%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan gingivitis dikategorikan kurang.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Gingivitis

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Perawatan Gingivitis Pada Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang apabila sudah mengalami gingivitis	15	75	5	25	Baik : 76% - 100% Cukup : 56% - 75% Kurang : <56% (Nursalam, 2020)
2.	Pengetahuan tentang tindakan perawatan gingivitis	11	55	9	45	
3.	Pengetahuan tentang perawatan untuk mengurangi gejala gingivitis	13	65	7	35	
Total		39	195	21	105	
Rata - Rata		98%			Baik	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya rata-rata dengan persentase sebesar (98%), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang perawatan gingivitis dikategorikan baik.

Pengetahuan Tentang Gingivitis Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023

Tabel 7 Rekapitulasi Data Pengetahuan Tentang Gingivitis Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Responden Yang Menjawab Benar (%)	Kriteria Penilaian
1.	Pengetahuan tentang pengertian gingivitis	35	Baik : 76% – 100%
2.	Pengetahuan tentang penyebab gingivitis	47	Cukup : 56% – 75%
3.	Pengetahuan tentang akibat gingivitis	65	Kurang : <56%
4.	Pengetahuan tentang pencegahan gingivitis	53	(Nursalam, 2020)
5.	Pengetahuan tentang perawatan gingivitis	98	
Σ Rata – Rata		56	Cukup

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui tingkat pengetahuan tentang gingivitis di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya termasuk dalam kategori cukup sebesar (56%). Hampir semua ibu hamil mengetahui perawatan gingivitis (98%), tetapi sebagian ibu hamil masih belum mengetahui tentang pengertian gingivitis (35%).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang gingivitis pada Ibu hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya tahun 2023 didapatkan hasil dalam kategori cukup, dengan pembahasan sebagai berikut:

Pengetahuan Tentang Pengertian Gingivitis pada Ibu Hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023

Hasil penelitian pengetahuan pengertian tentang gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu hamil belum mengetahui tentang pengertian gingivitis dan juga letak penyakit gingivitis. Salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan juga dikarenakan Pendidikan ibu hamil masih menengah kebawah. Ibu hamil yang memiliki pendidikan yang tinggi umumnya lebih terbuka dalam menerima informasi daripada ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sedangkan pada usia ibu hamil yang optimal untuk kehamilan antaranya usia 20-29 tahun adalah usia produktif, sedangkan usia yang dianggap berbahaya 16 tahun kebawah dan usia 35 tahun atas.

Gingivitis merupakan suatu inflamasi yang melibatkan jaringan lunak di sekitar gigi yaitu jaringan gingiva. Gingivitis ditandai dengan munculnya warna kemerahan pada margin gingiva, hilangnya keratinisasi pada permukaan gingiva, pembesaran pembuluh darah di jaringan ikat subepitel dan pendarahan yang terjadi saat dilakukan probing (Diah dkk., 2018).

Menurut teori L.Green dalam Notoatmodjo (2018) pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan, praktik, untuk memelihara dan mengatasi masalah-masalah yang berguna untuk meningkatkan kesehatan.

Tingkat pendidikan seorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga mempengaruhi sikap mereka terhadap kehamilannya sendiri maupun pemenuhan gizinya selama hamil (Ayu dkk., 2017). Pendidikan juga sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas seseorang, apabila ibu hamil memiliki pendidikan yang tinggi diharapkan juga ibu hamil dapat menangkap informasi yang telah diberikan tentang gingivitis dengan baik dan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ambarwati dkk., 2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian gingivitis pada ibu hamil termasuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Bulak Banteng dalm kategori kurang belum sesuai dengan teorinya, sehingga persentase gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Bulak Banteng masih tinggi, dikarenakan belum adanya informasi yang lebih lengkap dalam penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu serta dukungan, motivasi dalam ibu hamil sendiri.

Pengetahuan Tentang Penyebab Gingivitis pada Ibu Hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023

Hasil penelitian pengetahuan penyebab tentang gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya termasuk dalam kategori kurang. Hal ini di sebabkan sebagian besar ibu hamil belum mengetahui tentang penyebab utama gingivitis. Salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan tentang penyebab gingivitis adalah pendidikan. Pada Ibu hamil yang memiliki pendidikan yang tinggi umumnya lebih terbuka dalam menerima informasi daripada ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sedangkan pada usia ibu hamil yang optimal untuk kehamilan antaranya usia 20-29 tahun adalah usia produktif, sedangkan usia yang dianggap berbahaya 16 tahun kebawah dan usia 35 tahun atas.

Menurut kemenkes RI (2012) faktor yang menyebabkan gingivitis saat masa kehamilan adalah ketidakseimbangan hormon wanita dan adanya faktor-faktor iritasi lokal dalam rongga mulut. Faktor iritasi lokal seperti rangsangan lunak berupa sisa-sisa makanan dan plak bakteri ataupun adanya rangsangan keras berupa akar yang kasar.

Pengetahuan ibu hamil mengenai penyebab gingivitis masih dikategorikan kurang ini dikarenakan kurang pahamnya informasi yang telah diberikan oleh petugas kesehatan maupun kader posyandu kepada ibu hamil mengenai penyebab dari gingivitis. Budiman dan Riyanto (2013) mengatakan semakin tinggi pendidikan individu sehingga bertambah mudah individu tersebut untuk informasi diterimanya. Dengan tingginya pendidikan, sehingga kecendrungan individu untuk memperoleh

informasi, baik dari pihak lain ataupun dari media massa, bertambah banyaknya informasi yang diterima juga bertambah banyaknya pengetahuan yang diperolehnya perihal kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Syahvanny dkk., 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang penyebab gingivitis pada ibu hamil termasuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Bulak Banteng dalm kategori kurang belum sesuai dengan teorinya, sehingga persentase gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Bulak Banteng masih tinggi, dikarenakan belum adanya informasi yang lebih lengkap dalam penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu serta dukungan, motivasi dalam ibu hamil sendiri.

Pengetahuan Tentang Akibat Gingivitis pada Ibu Hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023

Hasil penelitian pengetahuan akibat tentang gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya termasuk dalam kategori cukup. Ini dikarenakan sebagian besar ibu hamil belum mengetahui tentang akibat gingivitis dan gingivitis dapat memperburuk perkembangan janin. Salah satu faktor penyebab belum mengetahui tentang akibat gingivitis adalah pendidikan. Pada Ibu hamil yang memiliki pendidikan yang tinggi umumnya lebih terbuka dalam menerima informasi daripada ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sedangkan pada usia ibu hamil yang optimal untuk kehamilan antaranya usia 20-29 tahun adalah usia produktif, sedangkan usia yang dianggap berbahaya 16 tahun kebawah dan usia 35 tahun atas.

Setijanto, dkk (2018) mengatakan bahwa gingivitis jika dibiarkan bisa bertambah parah. Berkembang menjadi peradangan jaringan pendukung sekitar gigi (periodontal) dan menimbulkan gangguan yang lebih hebat pada ibu hamil. Sistem pertahanan tubuh akan semakin menurun dan bisa menyebabkan gangguan pada kehamilan secara langsung dan tidak langsung. Gingivitis dapat membahayakan janin bayi dapat terlahir prematur, berat badan bayi rendah, dan yang paling parah mengalami keguguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Syahvanny dkk., 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang penyebab gingivitis pada ibu hamil termasuk dalam kategori cukup. Bila dikaitkan antara teori dengan hasil penelitian pengetahuan ibu hamil dalam kategori cukup disebabkan karena pengetahuan ibu hamil ini hanya sebatas tahu (know) belum dalam tingkatan memahami (comprehension), hal ini juga dapat disebabkan kurangnya penyuluhan dari petugas kesehatan.

Pengetahuan Tentang Pencegahan Gingivitis pada Ibu Hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023

Hasil penelitian pengetahuan penyebab tentang gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya termasuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan sebagian besar ibu hamil belum mengetahui tentang pencegahan gingivitis. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ambarwati dkk., 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang penyebab gingivitis pada ibu hamil termasuk dalam kategori kurang.

Pada ibu hamil sebagian besar kurang mengerti mengenai tentang menyikat gigi bagian samping, menyikat gigi bagian depan, dan bentuk sikat gigi yang baik serta waktu pergantian sikat gigi. Pergantian sikat gigi yang tepat adalah kurang lebih setiap 3 bulan sekali. Sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui waktu pergantian sikat gigi yang tepat. Setyaningtyas (2018) bahwa setiap individu diharapkan mengganti sikat gigi kurang lebih 3 bulan sekali. Jika lupa waktu terakhir mengganti sikat gigi dapat diperhatikan ujung sikat gigi, jika berubah bentuk dan bulu sikat tidak beraturan segera diganti. Dapat disimpulkan pengetahuan ibu hamil kurang dikarenakan belum adanya informasi yang lebih lengkap dalam penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu.

Pengetahuan Tentang Perawatan Gingivitis pada Ibu Hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023

Hasil penelitian pengetahuan perawatan tentang gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya termasuk dalam kategori baik. Dapat diketahui dari hasil lapangan sebagian ibu hamil sudah mengetahui tentang perawatan dari gingivitis, waktu yang aman untuk perawatan gingivitis. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ambarwati dkk., 2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang penyebab gingivitis pada ibu hamil termasuk dalam kategori kurang.

Perawatan gigi dan mulut pada ibu hamil harus dilakukan dengan aman tetapi tenaga pelayanan kesehatan gigi harus tetap mempertimbangkan perlindungan terhadap ibu hamil dan janin yang sedang berkembang, keadaan ini menjadikan perhatian yang cukup serius bagi tenaga pelayanan kesehatan gigi. Tenaga pelayanan kesehatan gigi untuk menunda perawatan gigi dan mulut terutama pada trimester I dan diakhir trimester III dengan alasan pertimbangan riwayat medis pasien dan untuk pengobatan bisa dilakukan pada periode waktu yang sangat ideal yaitu minggu ke 14 dan 20 atau pada trimester II (Kemenkes RI, 2012).

Dapat disimpulkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan gingivitis dalam kategori baik karena adanya penyuluhan atau informasi dari petugas kesehatan sehingga para ibu hamil tahu perawatan gingivitis.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gingivitis di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya.

Hasil penelitian dari tujuan khusus secara keseluruhan bentuk kuesioner tersebut didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai gingivitis termasuk

dikategorikan cukup. Tingkat pengetahuan tiap ibu hamil sangat berperan yang mendapat pengaruh dari sejumlah faktor seperti kurang maksimalnya ibu hamil dalam menerima informasi yang dibagikan.

Menurut Notoatmodjo (2018) mengatakan pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui pendengaran melalui telinga dan indera penglihatan melalui mata. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Pengetahuan ibu hamil yang masih cukup akan berpengaruh pada tindakan ibu hamil dalam menjaga kesehatan serta kebersihan gigi dan mulutnya.

Menurut L.Green dalam Notoatmodjo (2018), pengetahuan di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang di harapkan semakin baik pula perilaku kesehatannya. Apabila pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut baik diharapkan ibu hamil juga bisa memelihara kesehatan serta kebersihan giginya dengan baik, sehingga masalah gingivitis pada ibu hamil dapat dicegah sedini mungkin agar terhindar dari masalah kesehatan gigi lainnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan Tentang Gingivitis pada Ibu Hamil di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya Tahun 2023., maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengetahuan tentang pengertian gingivitis pada ibu hamil termasuk dalam kategori kurang. 2) Pengetahuan tentang penyebab gingivitis pada ibu hamil termasuk dalam kategori kurang. 3) Pengetahuan tentang akibat gingivitis pada ibu hamil termasuk dalam kategori cukup. 4) Pengetahuan tentang pencegahan gingivitis pada ibu hamil termasuk dalam kategori kurang. 5) Pengetahuan tentang perawatan gingivitis pada ibu hamil termasuk dalam kategori baik. 6) Pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Y. T., Larasati, R., dan Soesilaningtyas. 2021. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Radang Gusi di Puskesmas Panarungan Pamekasan Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(1), 140-150.
- Asep Arifin Senjaya, Ni Wayan Arini, Ni Ketut Ratmini, N. K. A. S. S. H. (2020). Hubungan sextan Yang Mengalami Gingivitis Dengan Usia Kehamilan Pada Ibu Hamil di Puskemas Manggis II Kabupaten Karangasem Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2).
- Ayu ID, Ratna Dewi P, Eka Cania. 2017. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kelengkapan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* No. 1. Vol 7. Hal 4.

- Bui, F.Q., Luiz, C., Almeida-da-silva, C., Huynh, B., Trinh, A., Liu, J., Woodward, J., Asadi, H. 2018. Association between Periodontal Pathogens and Systemic Disease. *Biomedical Journal*. 42 (1) :27-35.
- Darmayanti, K. E. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil Yang Diberi Penyuluhan Secara Daring Dan Leaflet Tahun 2021 (Studi Dilakukan Di Lokasi Kkn Ipe Poltekkes Kemenkes Denpasar Buleleng I Kabupaten Buleleng). *Jurnal Kesehatan Gigi*. 52(3), 28–44.
- Diah, Trining Widodorini, and Nandia Enggar Nugraheni. 2018. “Perbedaan Angka Kejadian Gingivitis Antara Usia Pra-Pubertas Dan Pubertas Di Kota Malang.” *E-Prodenta Journal of Dentistry* 2(1):108–15.
- Fitri, D. O., Agatha, D. P., dan Haris B. W. 2022. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil Berdasarkan Prioritas Masalah. *Jurnal Kedokteran Gigi*. 21 (1) :72 – 80.
- Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dan Anak Usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Indonesia: Kemenkes RI. Hal 5-9 dan Hal 15-25.
- Kemenkes RI. 2019. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689 –1699.
- Manson, J. D., & Eley, B. M. 2013. Dalam Anastasia (editor). *Buku Ajar Periodonti*. Ed. Ke- 2. Gramedia Widiasarana. Jakarta. Hal 44-54 dan Hal 67-70.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi: Vol. 23,5 (Ketiga)*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurmitasari, Kurnaesih, E., & Idris, A. 2019. Persepsi Aktivitas Seksualitas pada Masa Kehamilan bagi Primipara di Wilayah Kerja Puskesmas Wundulako Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kesehatan Window of Health*. 2(3) : 1-6.
- Nursalam. 2020. *Metodelogi Ilmu Keperawatan*. P. P. Lestari, (editor). Ed. Ke-5. Salemba Medika. Surabaya.
- Rachmawati, A. I., Ratna, D. P., dan Cania, E. 2018. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Ilmu Kedokteran Keluarga dan Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung*. 7(1) : 73-75.
- Rahmawati, D., dan Mayong, O. 2018. Perawatan Kesehatan Rongga Mulut Ibu Hamil di Puskesmas Trenggalek Jawa Timur. *Jurnal Kebidanan*. 6 (1), 26-34.
- Safela, S. D., Purwaningsih, E., & Isnanto. (2021). Systematic Literature Review : Faktor Yang Mempengaruhi Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)*, 2(2), 335–344.
- Sandra, M. C., dan Fredrika N. 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado*. 3(2) : 52-54.

- Saputri, M. 2020. Gambaran Gingivitis Pada Ibu Hamil Berdasarkan Usia dan Trimester di Puskesmas Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang. *Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan*.
- Setijanto, R .D., Setyowati, N., Bramantoro, T., dan Aghasy, A. 2019. Could the Severity of Infected Gingiva in Pregnant Woman Affect the Quality of Life. *Indian Journal of Public Health Research and Development*. 10(7) : 862.
- Silmiyanti dan Idawati 2019. Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas. *Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Stikes Medika Nurul Islam Sigli*. 2019; 7 (5) : 674 – 682.
- Sipayung, A., dan Puspita, D. Y. 2017. Faktor Kejadian Gingivitis pada Ibu Hamil. *Journal. unnes.ac.id. HIGEIA*. 1(3) (2017).
- Umniyati, H., Sinta P.A., dan Chaerita M. 2020. Hubungan Gingivitis dengan Faktor-Faktor Risiko pada Ibu Hamil. *Padjadjaran Journal of Dental Researcher and Student*. April 2020;4(1):36-42.
- Veriza, E., dan Riyadi, S. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Motivasi Ibu Hamil Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.
- Wende, M. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 1 Di Sd Inpres Oebufu. *Chm-K Applied Scientific Journal*, 2(1), 11–18.
- Wijaksana, I. K. E. 2019. Jurnal Kesehatan Gigi. Department of Periodontology, Faculty of Dental Medicine Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Gigi 6 Nomor 2*. (2019) 118-125